

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Materi Keanekaragaman Budaya Indonesia dengan Media Patara Budaya Siswa Kelas IV SD

Nita Handayani ✉, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

Heny Kusuma Widyaningrum, Universitas PGRI Madiun

✉ [nitahandayani56@gmail.com](mailto:nitahandayani56@gmail.com)

---

**Abstract:** *The aim of this research is to improve student learning outcomes in class IV science subjects at SDN Pacing 2, Padas District, Ngawi Regency. Based on the results of the analysis, the following conclusions can be drawn: Learning using the Cultural Variety Board learning media can improve the learning outcomes of class IV students in science and science subjects at SDN Pacing 2 Padas District, Ngawi Regency for the 2023/2024 academic year. This can be seen from the student learning outcomes. who achieved KKM 65 in cycle I was 90%, increasing to 100% in cycle II, this had increased by 10%, thus these results had met the target set by researchers of 70%..*

**Keywords:** *Cultural Variety Board learning media, learning media, class IV science*

---

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN Pacing 2 Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi. Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran dengan penggunaan media Pembelajaran Papan Ragam Budaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SDN Pacing 2 Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2023/2024, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mencapai KKM 65 pada siklus I sebesar 90% meningkat menjadi 100% pada siklus II hal ini mengalami peningkatan sebesar 10% dengan demikian hasil tersebut telah memenuhi target yang ditetapkan oleh peneliti sebesar 70%.

**Kata kunci:** media pembelajaran Papan Ragam Budaya, media belajar, IPAS kelas IV

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia untuk mendapatkan pengetahuan. Pendidikan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, berpengaruh pada pembangunan suatu negara. Kualitas sumber daya manusia berhubungan langsung dengan pembangunan suatu bangsa. Jika sumber daya manusia berkualitas, pembangunan bangsa akan maju. Permen Ristek No. 5 Tahun 2022 menjelaskan tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah. SKL adalah kriteria minimal tentang sikap, ketrampilan, dan pengetahuan peserta didik setelah belajar di Pendidikan. Digunakan untuk kurikulum 2013, darurat, dan merdeka. Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan, seperti kurikulum, proses belajar mengajar, sarana prasarana, dan peningkatan kualitas guru dan peserta didik. Terdapat krisis pembelajaran yang panjang di Indonesia. Banyak generasi belum bisa memahami bacaan sederhana. Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka untuk memulihkan pembelajaran dari krisis yang lama.

Pada kurikulum merdeka, peserta didik ditekankan untuk menguatkan karakter, bukan hanya teori dan pengetahuan saja. Bimbingan guru diperlukan agar peserta didik dapat memahami dengan mudah pembelajaran IPAS yang umumnya membingungkan. Guru memerlukan media yang cocok dalam pembelajaran, seperti IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), yang bisa dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca. Media dapat mempengaruhi pikiran dan motivasi siswa dalam belajar. Guru harus kreatif, profesional, dan menciptakan suasana menyenangkan saat mengajar. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu proses pembelajaran dengan meningkatkan motivasi siswa, menyajikan data menarik, dan memudahkan pemahaman. Kata media berasal dari Bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Pembelajaran adalah kegiatan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan sumber belajar.

Media pembelajaran adalah alat bantu guru dalam mengajar. Dalam kurikulum IKM, peserta didik bebas belajar di mana pun, kapan pun, dan dari sumber apa pun. Menggunakan berbagai media, seperti film, video, gambar, modul, dan lainnya, bertujuan agar peserta didik bisa belajar dengan mudah dan tanpa bosan. Tujuan pengaplikasian media pembelajaran adalah merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian peserta didik agar interaksi dengan guru berjalan baik. Guru harus mampu mencari, memilih, dan menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Media pembelajaran dalam sekolah dasar harus menarik, efektif dan tepat sasaran agar materi bisa diterima dengan baik oleh peserta didik. Media pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran. Salah satunya adalah media Patara Budaya. Media Patara Budaya menggunakan bahan kardus/karton.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pacing 2 Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi, yang berlokasi di Jalan Pandawa Desa Pacing Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi. Berdasarkan waktu yang telah ditentukan serta instrument pengamatan (observasi siswa, wawancara, serta dokumentasi foto) yang telah disiapkan, peneliti segera melaksanakan tindakan dengan dibantu oleh teman guru sebagai observator dan dokumentator foto.

Prosuder Tindakan penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan Tindakan prasiklus dengan memberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dalam penelitian tindakan kelas ini, subyek yang menjadi sasaran penelitian yaitu pemahaman keanekaragaman budaya Indonesia. Responden penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Pacing 2 Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi tahun ajaran 2023/2024. Jumlah responden penelitian adalah 12 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan

## HASIL PENELITIAN

### 1. Proses Tindakan Siklus I

Proses penelitian tindakan siklus I terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Proses penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Tahap ini dimulai dengan refleksi awal. Kegiatan ini dimulai dengan renungan atau pemikiran terhadap pengamatan siswa kelas IV. Kegiatan dilanjutkan dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebagai upaya memecahkan segala permasalahan yang ditemukan pada kegiatan refleksi awal, dan segala hal yang perlu dilakukan pada tahap Tindakan. Dengan adanya perencanaan, Tindakan pembelajaran yang dilakukan akan lebih searah dan sistematis.

#### b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan peneliti dalam meneliti proses pembelajaran keanekaragaman budaya sesuai tindakan perencanaan yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan peneliti secara garis besar adalah melaksanakan proses pembelajaran keanekaragaman dengan menggunakan media Patara Budaya. Tindakan ini meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut. Tahap persiapan adalah tahap pengkondisian siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Tahap pelaksanaan yaitu tahap melakukan kegiatan pembelajaran keanekaragaman budaya dengan menggunakan media pembelajaran Patara Budaya. Tahap tindak lanjut yaitu tahap akhir pembelajaran.

#### c. Pengamatan

Pengamatan atau sering disebut observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pengamatan ini, akan diungkapkan segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran, baik aktivitas siswa selama melakukan kegiatan pembelajaran maupun respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media Patara Budaya.

#### d. Evaluasi refleksi

Evaluasi dilaksanakan melalui tes tertulis evaluasi digunakan untuk mengetahui tentang pemahaman siswa terhadap keanekaragaman budaya Indonesia. Guru mencatat dan menganalisis sehingga diketahui apakah pembelajarannya berhasil atau tidak. Dari hasil catatan dan hasil analisis digunakan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

### 2. Proses Tindakan Siklus II

Proses Tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. perbaikan pada proses pembelajaran siklus II terletak pada persiapan pembelajaran, pengkondisian suasana pembelajaran agar lebih tenang dan konsentrasi. Langkah-langkah siklus II adalah perencanaan, Tindakan, pengamatan, refleksi atau evaluasi.

#### a. Perencanaan

Langkah-langkah proses perencanaan antara lain:

- 1) Mengadakan perbaikan rencana pembelajaran sesuai dengan Tindakan yang akan dilakukan,
- 2) Menyusun pedoman pengamatan yaitu observasi siswa,
- 3) Menyusun rencana evaluasi program.

#### b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan peneliti dalam meneliti proses pembelajaran keanekaragaman budaya ini sesuai tindakan dengan perencanaan yang telah disusun. Tindakan yang akan dilakukan peneliti secara garis besar adalah melaksanakan proses pembelajaran keanekaragaman budaya Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran yaitu Patara Budaya. Tindakan ini meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut.

c. Pengamatan

Pengamatan atau sering disebut observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pengamatan ini, akan diungkap segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran maupun respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan media Patara Budaya.

d. Refleksi atau evaluasi

Evaluasi dilaksanakan melalui tes tertulis dan observasi terhadap siswa di saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Evaluasi tertulis digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran. Refleksi guru mencatat dan menganalisa hasil dan kegiatan pembelajaran siswa sehingga diketahui apakah pembelajaran dengan menggunakan media Patara Budaya berhasil atau tidak.

Berdasarkan data penelitian siklus I, II ditemukan bahwasannya dengan penerapan model pembelajaran Patara Budaya memperoleh peningkatan hasil belajar IPAS materi keragaman budaya di Indonesia pada kelas IV SDN Pacing 2 Padas. Melalui beberapa tahapan yang dilakukan saat siklus I dan II adalah:

1. Perencanaan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek pada tahap awal,
2. Tahap tindakan dengan model pembelajaran berbasis proyek.
3. Observasi terlaksananya beberapa tahapan pembelajaran dengan model berbasis proyek pada hasil belajar siswa.
4. Refleksi terlaksananya beberapa pembelajaran dan ketercapaian tahapan sesuai indikator penelitian di setiap siklus.

Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan pemberian soal tes saat sebelum mulai pembelajaran yang berguna untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik yang dilakukan sebelum melakukan siklus I, diperoleh data sebagai berikut:

Skor (x)	F	Fx
82	1	82
80	1	80
57	1	57
55	1	55
54	1	54
52	1	52
47	1	47
44	1	44
42	1	42
40	1	40
37	1	37
Jumlah	12	590

$$\text{Nilai rata-rata asesmen diagnostik} = \frac{590}{12}$$

Nilai ketuntasan belajar : = 49,16

$$\begin{aligned} \text{Asesmen diagnostik} &= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{2}{12} \times 100\% \\ &= 16\% \end{aligned}$$

#### Siklus I

Dalam pelaksanaan siklus I adapun empat tahapan yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pemaparan sebagai berikut:

1. Rencana pada siklus I  
Pelaksanaan tersebut adapun yang harus terlaksana yaitu: merangkai instrument pembelajaran dalam bentuk modul ajar dengan disesuaikan model pembelajaran berbasis proyek, LKPD, dan soal tes. Mendiskusikan dengan guru pamong dan dosen pembimbing perangkat pembelajaran yang telah disusun. Membentuk beberapa kelompok belajar siswa. Serta menyiapkan untuk dokumentasi.
2. Pelaksanaan pada siklus I  
Pada proses tersebut yang dilakukan peneliti mengandung beberapa prosedur untuk diterapkannya pembelajaran berbasis proyek seperti dalam perencanaan yang ada pada modul ajar. Membagi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) membuat booklet, Meminta siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing. Berdasarkan hasil tes belajar yang dilakukan saat siklus I, dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Proyek siklus I

Skor (x)	F	Fx
85	2	170
82	2	164
81	2	162
79	4	316
74	2	148
Jumlah	12	960

$$\text{Nilai rata-rata siklus I} = \frac{960}{12}$$

Nilai ketuntasan belajar = 80

$$\begin{aligned} \text{Siklus I} &= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{12} \times 100\% \\ &= 83\% \end{aligned}$$

Dari tabel yang ada, bahwasannya nilai rata-rata kelas IV siklus I adalah 80,8. Namun nilai ketuntasan belajar yang di hitung secara bersama 83% dan yang belum tuntas 18%.

#### Siklus II

Hasil pengamatan serta evaluasi siklus I, perencanaan dibuat dengan perbaikan yang diterapkannya dalam siklus II. Perbaikan yang dilakukan yakni saat berembuk lebih dikontrol supaya tidak memakan banyak saat pelajaran dan pembelajaran bisa diselesaikan tiap pertemuan, Memperbanyak dalam memberikan proyek sehingga

mereka lebih mudah menghafal dan memahami keragaman budaya di sehingga menambah daya tarik siswa untuk mempelajarinya. Siswa diberi motivasi untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran model pembelajaran Patara Budaya

1. Rencana pada siklus II

Siklus II terlaksana dengan model pembelajaran serupa siklus I, Perangkat yang disusun ialah mengenai materi keragaman budaya di Indonesia, dengan proyek yang berbeda yaitu membuat produk montase. Terlaksananya siklus II terdapat beberapa yang diubah berdasarkan hasil dari refleksi siklus I.

2. Terlaksana pada tindakan siklus II

Beberapa perubahan yang terdapat di siklus II dari hasil refleksi kegiatan siklus I. Topik yang dibahas pada siklus II sama serta dengan siswa sebanyak 12 orang. Berikut hasil proyek di siklus

Tabel 4. Hasil Proyek siklus II

Skor (x)	F	Fx
90	2	180
85	2	170
84	2	168
83	2	166
82	2	164
81	2	162
Jumlah	12	1010

$$\text{Nilai rata-rata siklus II} = \frac{1.010}{12}$$

$$\text{Nilai ketuntasan belajar} : = 84,18$$

$$\begin{aligned} \text{Siklus II} &= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{12}{12} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Terdapat hasil tabel yang ada, bahwasannya nilai rata-rata kelas IV pada siklus II yakni 84,18. Namun nilai tuntas belajar yang di hitung secara bersama sudah mencapai 100%. Namun akan diadakan evaluasi guna menunjang bukti peningkatan hasil belajar pada siswa.

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila pendidik dapat memilih model pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan karakteristik dan kondisi lingkungan siswa. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek yang mudah untuk diterapkan, serta melibatkan seluruh siswa tanpa memandang perbedaan status hanya saja mengelompokkan sesuai dengan kemampuan mereka.

Pada model pembelajaran tersebut mengandung unsur menjalankan imajinasi atau kreatifitas masing-masing anak yang juga bermanfaat untuk dapat meningkatkan semangat belajar anak seusianya. Aktivitas belajar dengan imajinasi yang dirancang dalam pembelajaran dengan model pembelajaran yang berbasis proyek yang dapat membuat siswa belajar menjadi lebih rileks sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Ditinjau dari hasil ketuntasan belajar klasikal dari mulai asesmen diagnostik yang awalnya 8% dengan nilai rata-rata 53,16. meningkat pada hasil pelaksanaan siklus I menjadi 88% dengan nilai rata-rata 80,8. Pada pelaksanaan siklus II meningkat lagi menjadi 100% dengan nilai rata-rata 82,88. Dibuktikan dengan hasil pengerjaan dari evaluasi yang hasilnya 100% dengan nilai rata-rata 99. Meningkatnya hasil belajar siswa dikarenakan dalam pembelajaran siswa lebih nyaman dan merasa

senang yang dapat meningkatkan mood belajar meningkat serta dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang dikemas dalam bentuk proyek.

Perubahan hasil belajar tersebut relevan dari pendapat yang dikemukakan Skinner dalam Anni,dkk (2007:20), menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses dengan perubahan perilaku. Dalam proses kegiatan belajar mengajar maka dibutuhkan waktu untuk mencapai hasil belajar yang telah ditentukan serta hasil belajar tersebut yakni berperilaku yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Gagne dalam Suprijono(2009:2) belajar merupakan perubahan kemampuan yang dicapai oleh seseorang melalui aktivitasnya. Kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional (Rifa'I dan Anni.9 2009:7). Pembeajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa sudah tercapainya indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek siswa mengalami peningkatan pada hasil belajar yang sudah dilakukan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah terlaksana disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi keragaman budaya di Indonesia siswa kelas IV SDN Pacing 2 Kecamatan Padas berhasil dilakukan dengan terdapat peningkatan jika dilihat dari persentase hasil ketuntasan belajar klasikal pada asesmen diagnostik yang awalnya 8% dengan nilai rata-rata 53,16 meningkat pada hasil pelaksanaan siklus I menjadi 88% dengan nilai rata-rata 80,8. Hasil dari siklus II 100% dengan nilai rata-rata 82,88% dan untuk meyakinkan peningkatan hasil belajar siswa dilakukan evaluasi yang diperoleh 100% dengan nilai rata-rata 99. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diperoleh adalah bahwasannya guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Fitri, Amalisa, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV 2021
2. Keutusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Capaian pembelajaran
3. Nurfadhillah, Septy. Media Pembelajaran. Cetakan 1: Yayasan Kita Menulis, CV Jejak, 2021. [https://www.google.co.id/books/edition/MEDIA\\_PEMBELAJARAN\\_Pengertian\\_Media\\_Pemb/zPQ4EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+media+pembelajaran&printec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/MEDIA_PEMBELAJARAN_Pengertian_Media_Pemb/zPQ4EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+media+pembelajaran&printec=frontcover).
4. Rusman. Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana. 2017. [https://www.google.co.id/books/edition/Belajar\\_Pembelajaran/mKhADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Belajar+dan+Pembelajaran+Berorientasi+Standar+Proses+Pendidikan,&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Belajar_Pembelajaran/mKhADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Belajar+dan+Pembelajaran+Berorientasi+Standar+Proses+Pendidikan,&printsec=frontcover)
5. Santrianawati. Media dan Sumber Belajar. Yogyakarta: Deepublish. 2018. [https://www.google.co.id/books/edition/Media\\_dan\\_Sumber\\_Belajar/23NRDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Media+sebagai+benda+yang+dapat+dilihat,+didengar,+a+tau+dibaca&pg=PA6&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Media_dan_Sumber_Belajar/23NRDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Media+sebagai+benda+yang+dapat+dilihat,+didengar,+a+tau+dibaca&pg=PA6&printsec=frontcover)

6. Saryanto., Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar. Bandung: Cv Media Sains Indonesia, 2022. 117  
[https://www.google.co.id/books/edition/Inovasi\\_Pembelajaran\\_Merdeka\\_Belajar/HiSIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Permendikbudristek+No.+5+Tahun+2022&pg=PA159&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Inovasi_Pembelajaran_Merdeka_Belajar/HiSIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Permendikbudristek+No.+5+Tahun+2022&pg=PA159&printsec=frontcover).
7. Satria, Rizky., Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Badan Standar Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. 2022.
8. Susanto, Ahmad. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar, PRENADAMEDIA GROUP : Jakarta. 2013.